

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna ditinjau dari aspek pengelolaan pembelajaran, pendidik sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan (1) pendidik sudah melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan murid (2) menyusun perencanaan pembelajaran fleksibel (modul ajar dan PPI) (3) menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran dengan karakteristik murid (4) mengelola kelas secara lebih kondusif, terstruktur, dan adaptif serta (5) memperhatikan aspek emosional, perilaku, dan perkembangan harian murid telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun demikian tetap ada hal yang perlu ditingkatkan yakni dalam hal asesmen yang lebih spesifik terkait diagnosa dan keadaan murid sehingga bisa menentukan metode dan cara yang lebih tepat untuk menangani murid berkebutuhan khusus.
2. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pemahaman guru terhadap murid sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan pendidik yang telah melakukan (1) pendekatan personal dalam memahami

karakteristik murid, (2) memberikan pembelajaran individual dan kelompok kecil sesuai kebutuhan, (3) menyesuaikan strategi, metode, media, dan tempo pembelajaran. Namun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan yakni dalam hal pemberian pembelajaran individual dan kelompok karena adanya keterbatasan jumlah guru dalam menangani murid Berkebutuhan khusus dalam waktu yang bersamaan.

3. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan (1) pendidik yang sudah melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara bertahap dan individual (2) melakukan pembelajaran yang dialogis dengan cara interaksi dan memberikan apresiasi serta memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat (3) menyesuaikan media, metode, serta project yang dikerjakan dalam upaya mendorong keterlibatan aktif murid Berkebutuhan khusus di SMPLB Aisyiyah Singaparna sudah baik, sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis mengalami peningkatan yang nyata dan terukur. Namun, tetap ada hal yang perlu ditingkatkan seperti melakukan penampungan intensif dan observasi berkelanjutan selama pembelajaran karena keterbatasan SDM.
4. Implementasi kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi pembelajara sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan (1) pendidik yang sudah menyesuaikan penggunaan teknologi dengan

kemampuan literasi dan kebutuhan murid, (2) menggunakan media pembelajaran yang lebih visual, audio, dan interaktif (video, animasi, aplikasi edukatif) dalam menyampaikan materi serta, (3) memanfaatkan teknologi sebagai aksesibilitas dalam meningkatkan keaktifan dan minat belajar murid serta menggunakan teknologi sebagai jembatan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar murid berkebutuhan di SMPLB Aisyiyah Singaparna sudah terlaksana dengan baik. Namun demikian, perlu ditingkatkan lagi karena penggunaan teknologi akan terus berkembang sehingga SDM yang bersangkutan juga harus terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran penelitian ini adalah :

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid berkebutuhan khusus hendaknya terus ditingkatkan dalam hal asesmen yang lebih spesifik dan mendalam terkait diagnosis serta kondisi individual murid. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk memfasilitasi pelatihan asesmen diagnostik bagi guru, termasuk kolaborasi dengan tenaga ahli (psikolog, terapis, atau tenaga medis) agar penentuan strategi dan metode pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran.
2. Keterbatasan jumlah guru menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran individual maupun kelompok kecil. Oleh karena itu, sekolah perlu

mengupayakan penambahan tenaga pendidik atau guru pendamping khusus (GPK), serta melakukan pengaturan beban kerja yang lebih proporsional agar layanan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan merata bagi seluruh murid.

3. Pendampingan intensif dan observasi selama pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan SDM. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mengembangkan sistem monitoring pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti penggunaan jurnal perkembangan murid atau pembagian peran antar guru, sehingga proses pemantauan perkembangan murid tetap berjalan secara konsisten.
4. Meskipun penggunaan teknologi sudah berjalan dengan baik, namun perlu adanya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan seiring perkembangan teknologi. Sekolah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan rutin terkait penggunaan media dan aplikasi pembelajaran yang inovatif, serta menyediakan fasilitas pendukung yang memadai agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan motivasi belajar murid.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang hanya dilakukan di satu sekolah serta keterbatasan waktu dan sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah,

subjek, serta menggunakan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

5.3 Implikasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka implikasi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru yang mencakup asesmen awal, perencanaan fleksibel, serta pengelolaan pembelajaran yang adaptif mengimplikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran bagi murid Berkebutuhan khusus sangat bergantung pada ketepatan guru dalam memahami kondisi individual murid. Oleh karena itu, guru perlu memperkuat kemampuan asesmen diagnostik secara lebih spesifik agar strategi pembelajaran yang diterapkan lebih tepat sasaran.
2. Pemahaman karakteristik murid melalui pendekatan personal dan komunikasi yang beragam mengimplikasikan bahwa pembelajaran bagi murid Berkebutuhan khusus harus bersifat individual dan berkelanjutan. Implikasinya, guru perlu mengoptimalkan layanan pembelajaran individual dan kelompok kecil dengan dukungan jumlah tenaga pendidik yang memadai agar kebutuhan belajar setiap murid dapat terpenuhi secara optimal.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis secara bertahap serta disertai pendampingan intensif mengimplikasikan bahwa proses pembelajaran

yang efektif memerlukan keterlibatan aktif guru dalam memantau perkembangan murid. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring yang terstruktur dan pembagian peran yang jelas antar guru untuk memastikan keberlangsungan pendampingan dan observasi secara konsisten.

4. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan murid mengimplikasikan bahwa teknologi memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar. Dengan demikian, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan memaksimalkan potensi media pembelajaran yang inovatif.